

# **Pemasangan Kata-Kata Unik menggunakan Kayu Bekas Guna Meningkatkan Potensi Wisata Lembah Winden**

**Aryo Prasetyo Yudhoyono<sup>1</sup>, Aufa Izzudin Baihaqi<sup>2</sup>**

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Gn. Anyar, Kota Surabaya, Jawa Timur<sup>1, 2</sup>

Email korespondensi: [19042010098@student.upnjatim.ac.id](mailto:19042010098@student.upnjatim.ac.id),  
[aufa.izzudin.adbis@upnjatim.ac.id](mailto:aufa.izzudin.adbis@upnjatim.ac.id)

## ***Abstract***

*Tourism development using used materials is a very good thing to do for the purpose of developing their tourism as well as processing non-value materials into valuable ones. This can be the first step to increase the existing tourism potentials, by using used wood to make a tourist decoration as well as a photo spot for visitors. The method used is a discussion and direct survey to the Winden Valley tour, and the practice of making these words using paint and used wood provided by Wonosalam residents. This activity not only increases tourism potential but also reduces existing wastes by reprocessing them, which in the end the Winden Valley accepts these unique words.*

**Keywords:** *Tourism Development; Used Materials; Tourism Potential*

## **Abstrak**

Pengembangan Wisata menggunakan bahan-bahan bekas merupakan hal yang sangat bagus dilakukan untuk bertujuan memperkembangkan wisata mereka juga mengolah bahan yang tidak bernilai menjadi bernilai. Hal ini bisa menjadi langkah pertama untuk meningkatkan potensi-potensi wisata yang ada, dengan menggunakan kayu-kayu bekas bisa menjadikan sebuah dekorasi wisata serta spot foto bagi para pengunjung. Metode yang digunakan adalah berdiskusi dan survei langsung ke wisata Lembah Winden dan praktek membuat kata-kata tersebut menggunakan cat dan kayu-kayu bekas yang diberikan oleh warga Wonosalam. Kegiatan ini bukan hanya meningkatkan potensi wisata tetapi juga mengurangi limbah-limbah yang ada dengan mengolahnya kembali, yang pada akhirnya pihak Lembah Winden menerima dengan baik atas pengerjaan kata-kata unik tersebut.

**Kata kunci:** Pengembangan Wisata; Bahan Bekas; Potensi Wisata

## **1. PENDAHULUAN**

Pengertian pariwisata menurut A.J Burkat dalam Damanik (2006), pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan. Menurut Mathieson & Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005), bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.



Gambar 1. Wisata Lembah Winden

Lembah Winden merupakan salah satu wisata yang ada di Desa Wonosalam, wisata yang mengusung kafe berkonsep alam merupakan salah satu incaran wisata bagi kaum-kaum muda pengunjung wisata. Pengunjung bisa menikmati kopi dengan konsep alam yang sangat hijau dan terawat, dengan adanya sebuah sungai yang mengalir di tengah-tengah menjadikan salah satu tempat yang cocok untuk mengisi sore hari dengan bersantai sambil menikmati kopi yang ada. Pemasangan kata-kata unik yang dibuat dari kayu bekas merupakan program kerja dari Kelompok KKN 95 yang KKN-nya bertujuan untuk pengembangan wisata di Desa Wonosalam. Kayu yang dipakai merupakan kayu-kayu bekas yang diberikan oleh masyarakat Desa Wonosalam.

Program kegiatan ini merupakan program yang sangat tepat bagi Kelompok KKN 95 karena tidak memerlukan biaya yang besar dan tidak membutuhkan waktu yang lama, dengan bantuan masyarakat Desa Wonosalam proker ini bisa diselesaikan dalam waktu yang singkat dan memanfaatkan barang bekas yang tidak berharga menjadi berharga. Penulis berharap dengan memasang kata-kata unik tersebut bisa meningkatkan kualitas wisata Lembah Winden menjadi yang lebih baik, selain menjadi dekorasi kata-kata tersebut bisa menjadi sebuah spot foto yang bagus bagi pengunjung.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah berdiskusi langsung dengan pemilik wisata Lembah Winden, seperti apa saja yang dibutuhkan, konsep yang akan dibuat, bahan yang akan digunakan, dll. Lalu selanjutnya langsung praktek pembuatan kata-kata unik dengan menggunakan kayu bekas. Selesaiannya kayu-kayu tersebut akan langsung dipasang di wisata Lembah Winden.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok KKN 95 adalah melakukan sebuah diskusi dan survei bersama dengan pihak Lembah Winden, Kelompok KKN 95 menanyakan seperti hal atau elemen apa yang kurang di dalam wisata Lembah Winden, setelah lamanya berdiskusi dan juga melakukan sebuah survei di wisata Lembah Winden. Setelah melakukan survei tersebut akhirnya Kelompok KKN 95 menemukan beberapa kekurangan di wisata Lembah Winden yaitu kurangnya dekorasi yang berkonsep alami di wisata tersebut. akhirnya Kelompok KKN 95. Pada awalnya dari pihak Lembah Winden menyarankan menggunakan besi-besi bekas untuk membuat kata-kata unik, pertamanya Kelompok KKN 95 menyetujui akan hal tersebut dan langsung melakukan pencarian besi-besi bekas dan ada pengecualian jika bahan-bahan yang dicari terlalu susah dan memakan biaya yang banyak bahan tersebut akan diganti pada diskusi selanjutnya.

Setelah dicobanya pencarian besi-besi bekas tidak membuahkan sebuah hasil, kebanyakan besi-besi bekas harus membelinya dengan harga yang cukup tinggi, karena besi bekas tersebut masih bisa dimanufaktur oleh pabrik-pabrik. Akhirnya karena bahan- bahan susah untuk didapatkan dilakukannya sebuah diskusi lanjutan oleh pihak Lembah Winden. Akhirnya disetujui untuk menggunakan kayu bekas sebagai bahan utama, dengan setujunya antar kedua belah pihak Kelompok KKN 95 langsung melaksanakan pengerjaan pembuatan kata-kata unik untuk wisata Lembah Winden.



Gambar 2. Proses pengecatan



Gambar 3. Proses pengecatan

Gambar diatas merupakan proses pembuatan kata-kata unik, kayu-kayu bekas yang didapat dilakukan sebuah pengecatan warna dasar, warna tersebut bisa berwarna putih, coklat, kuning,dll. Jika warna dasar sudah kering bisa dilanjutkan ke pembuatan kata-kata, kata-kata yang sudah disiapkan ditulis di kayu tersebut menggunakan pensil maupun spidol guna untuk memudahkan pengecatan kata-kata dan mengurangi kesalahan oleh anggota Kelompok KKN 95. Waktu pengerjaan program kerja ini membutuhkan waktu sekitar 1 sampai 2 minggu proses paling lama adalah proses pengecatan karena Desa Wonosalam

merupakan Desa yang ada di kawasan Gunungz kelembapan suhu yang sangat tinggi membuat pengeringan sangat susah karena hujan yang terus menurun di waktu siang sampai sore dan matahari yang hanya ada pagi hari. Jika proses semua tersebut sudah selesai kata-kata unik tersebut dibawa kepada pihak Lembah Winden untuk mengecek hasil kayu yang sudah dibuat. Pihak Lembah Winden sangat senang dan berterima kasih kepada Kelompok KKN 95 atas kerja keras dan niatnya untuk membuat kata-kata tersebut, pada saat itu juga Kelompok KKN 95 melakukan sebuah pemasangan kata-kata di wisata lembah Winden.



Gambar 4 dan 5. Proses Pemasangan



Gambar 6. Proses Pemasangan

#### 4. KESIMPULAN

Pemasangan kata-kata unik merupakan program kerja yang memadukan antara pengembangan wisata dan pengolahan kembali barang-barang bekas. Kata-kata tersebut diolah dari kayu-kayu bekas yang sudah tidak ada nilainya dan diubah oleh Kelompok KKN 95 menjadi suatu barang yang berharga dan bernilai, yang pada akhirnya dipasang pada wisata Lembah Winden, guna untuk meningkatkan potensi wisata Lembah Winden.

Metode yang dilakukan pertama kali merupakan melakukan sebuah diskusi dan surevi bersama pihak lembah winden, dengan bantuan masyarakat Desa Wonosalam bahan-bahan yang didapatkan untuk melaksanakan proker tersebut sangat mudah, pengerjaan proker ini membutuhkan waktu sekitar 1 sampai 2 minggu yang berjalan dengan lancar dengan minim hambatan, alhasil pihak Lembah Winden menerima dengan sangat baik dan berterima kasih kepada Kelompok KKN 95 yang sudah memberikan kata-kata unik tersebut dengan bertujuan pengembangan wisata dan pengolahan limbah kembali.

#### SARAN

Kegiatan pengembangan wisata yang dilakukan seperti ini diharapkan tidak hanya dilakukan di desa wisata Desa Wonosalam, tetapi juga dilakukan di daerah lain, agar desa-desa wisata yang ada di Indonesia mempunyai sebuah kesempatan untuk berkembang. Walaupun perkembangan hanya minim setiap tahunnya setidaknya adanya sebuah kemajuan dan wisata tersebut tidak stagnan sepanjang tahun.

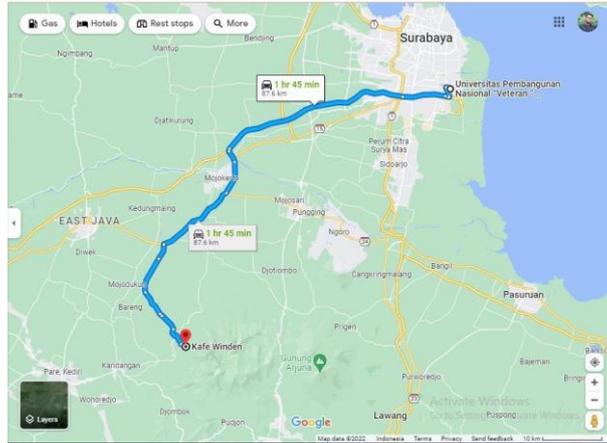
## **REFERENSI**

- Abdillah, Akhmad Bories Yasin. Hamid, Djamhur. Dan Topowijono. 2016. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 30. No. 1. Hlm. 74-78
- Amalia, Nikita. Kusumawati, Andriani. Dan Hakim, Luchman. 2018. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga di Desa Tulungrejo Kota Batu. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 61. No. 3. Hlm. 48 – 56.
- Anisah dan Riswandi. 2015. Pantai Lampuuk dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Vol. 2. No. 2. Hlm. 69–82.
- Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. 2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Simanungkalit, Victoria Br. & Kawan – Kawan. 2019. *Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau*. Jakarta. Asisten Deputi Urusan Ketenagalistrikan dan Aneka Usaha Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia
- Sudarmayasa, I Wayan dan Nala, I Wayan Lanang. 2019. Dampak Keberadaan Sektor Pariwisata Terhadap peningkatan Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Tenun Samarinda di Kota Samarinda Kalimantan Timur. *JUMPA* Vol. 05. No. 02. Hlm. 283–295

## **PETA LOKASI**

Lokasi pengusul: UPN “Veteran” Jawa Timur berlatar di Jalan Rungkut Madya, No.1, Gunung Anyar, Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya.

Lokasi wisata: Kafe Winden, 79FM+HR2, Mangirejo, Wonosalam, Kec. Wonosalam, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61476



Gambar 7

Jarak dari Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur ke Kafe Winden, merupakan 87.6 KM.